

Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang SADARI Pada Siswi Kelas VIII SMPN 2 Temanggung

Nanda Pramuditya¹, Nurul Mahmudah²

^{1,2} Kebidanan, Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta

Email: ¹ nandapramuditya98@gmail.com, ² nurulmahmudah@unisayogya.ac.id

Email Penulis Korespondensi: nandapramuditya98@gmail.com

Article History:

Received Mar 22th, 2025

Accepted Apr 24th, 2025

Published Apr 29th, 2025

Abstrak

Menurut WHO bulan Februari 2019 menjelaskan terjadinya Global Cancer Observatory Data dari World Health Organization (WHO) tahun 2018 memperlihatkan tentang kasus kanker terbanyak di Indonesia ialah kanker payudara yaitu 58.256 atau 16,7% yang seluruh jumlahnya 348.809 kasus. SADARI merupakan pemeriksaan payudara sendiri yang dimana pemeriksaan tersebut sangat sederhana, murah dan mudah untuk dilakukan secara sendiri pada semua wanita. Pada saat melakukan SADARI lebih baik dilakukan sejak usia dini utamanya saat remaja. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap tingkat sadari pada siswi kelas viii smpn 2 temanggung. Desain penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah Desain Penelitian *One Group Pretest-Posttest*, teknik pengambilan sampel dengan menggunakan simple random sampling dengan jumlah sampel 60 responden. Instrumen penelitian menggunakan angket. Data dianalisa dengan teknik analisis univariat dan bivariat menggunakan uji wilcoxon. Hasil penelitian menunjukkan bahwa sebelum penyuluhan, berdasarkan uji univariat, mayoritas responden memiliki tingkat pengetahuan yang kurang, yaitu sebanyak 44 responden (73%), sementara 16 responden (27%) memiliki pengetahuan cukup. Setelah penyuluhan, terjadi peningkatan signifikan, dengan 41 responden (68,3%) memiliki pengetahuan baik, 18 responden (30%) memiliki pengetahuan cukup, dan hanya 1 responden (1,7%) yang masih dalam kategori kurang. Uji Wilcoxon menunjukkan perbedaan yang signifikan antara hasil *pretest* dan *posttest*, dengan peningkatan nilai *mean* dari 26.00 ($Z=-6.431$; $p<0,000$). Kesimpulannya, penyuluhan terbukti efektif dalam meningkatkan tingkat pengetahuan SADARI pada siswi kelas VII SMPN 2 Temanggung.

Kata Kunci : SADARI, Pengetahuan, Pemeriksaan Payudara

Abstract

According to WHO in February 2019, the Global Cancer Observatory data from the World Health Organization (WHO) in 2018 showed that the largest number of cancer cases in Indonesia was breast cancer, namely 58,256 or 16.7%, a total of 348,809 cases. SADARI is a breast self-examination which is very simple, cheap and easy for all women to do themselves. When doing SADARI, it is better to do it from an early age, especially when you are a teenager. This research aims to determine the effect of counseling on the level of awareness in class VIII students at SMPN 2 Temanggung. The research design used in this research is the *One Group Pretest-Posttest Research Design*, the sampling technique uses simple random sampling with a sample size of 60 respondents. The research instrument used questionnaire. Data analysis using univariate and bivariate analysis techniques using the Wilcoxon test. The study results indicate that, based on univariate analysis, before the counseling session, the majority of respondents had a low level of knowledge, with 44 respondents (73%), while 16 respondents (27%) had a moderate level of knowledge. After the counseling session, there was a significant improvement, with 41 respondents (68.3%) having a good level of knowledge, 18 respondents (30%) having a moderate level, and only 1 respondent (1.7%) remaining in the low category. The Wilcoxon test showed a significant difference between pretest and posttest results, with the mean score increasing 26.00 ($Z = -6.431$; $p < 0.001$). In conclusion, counseling proved to be effective in enhancing the level of SADARI knowledge among eighth-grade students at SMPN 2 Temanggung.

Keywords : SADARI, Knowledge, Breast Examination

1. PENDAHULUAN

SADARI merupakan pemeriksaan payudara sendiri yang dimana pemeriksaan tersebut sangat sederhana, murah dan mudah untuk dilakukan secara sendiri pada semua wanita. Berdasarkan hasil observasi pandangan remaja disekitar lingkungan tempat tinggal terkait kanker payudara dan SADARI (Pemeriksaan Payudara Sendiri) menunjukkan bahwa masih ada kesenjangan pengetahuan dan kesadaran mengenai pentingnya deteksi dini kanker payudara. Beberapa remaja mengaku belum pernah mendapatkan informasi yang cukup mengenai SADARI, sementara yang lain merasa perlu adanya program penyuluhan rutin dikomunitas mereka. Dalam konteks ini, pentingnya edukasi dan penyuluhan kesehatan dilingkungan sekitar menjadi sangat krusial [1]

Menurut WHO bulan Februari 2019 menjelaskan terjadinya Global Cancer Observatory data dari World Health Organization (2018) memperlihatkan tentang kasus kanker terbanyak di Indonesia ialah payudara yaitu 58.256 atau 16,7% yang seluruh jumlahnya 348.809 kasus [2]

Dampak dari kanker payudara apabila tidak tertangani dengan baik dapat menyebabkan gangguan fisik yaitu perubahan bentuk tubuh, serta gangguan psikologis atau kejiwaan dan mental penderita kanker payudara. Salah satu penyebab penyakit ini menjadi mematikan adalah kurangnya kesadaran pasien untuk melakukan pemeriksaan dini, baik dari diri sendiri maupun dengan tenaga medis, biasanya gejala-gejala awal pada penyakit ini tidak disadari oleh pasien sehingga pasien menyadari bahwa dirinya sudah mengidap kanker stadium lanjut [3]

Penelitian sebelumnya menunjukkan bahwa adanya pemberian penyuluhan tentang pemeriksaan SADARI pada siswi remaja mampu meningkatkan pengetahuan siswi, dengan hasil signifikan pada peningkatan nilai pengisian kuesioner setelah intervensi [4]. Berdasarkan studi pendahuluan di SMPN 2 Temanggung yang dilakukan pada bulan Januari 2025 dengan mewawancarai 10 siswi menunjukkan bahwa 70% remaja putri tidak mengetahui tentang pemeriksaan payudara sendiri. Adapun kurang mengetahuinya dalam langkah-langkah dalam melakukan pemeriksaan payudara sendiri, kapan dilakukan pemeriksaan payudara sendiri dan arti pentingnya pemeriksaan payudara sendiri. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk meneliti pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan tentang SADARI Pada Siswi kelas VIII SMPN 2 Temanggung.

2. METODOLOGI PENELITIAN

2.1. Desain Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif menggunakan rancangan pre-eksperimen (pre-eksperiment desain). Bentuk pendekatan menggunakan *One-Group Pretest-Posttest*. Teknik *sampling* menggunakan *Non-probability* dengan menggunakan uji Wilcoxon untuk menganalisis pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan tentang SADARI pada siswi kelas VIII SMPN 2 Temanggung.

2.2. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini berjumlah 150 dan sampel dari penelitian ini adalah Siswi kelas VIII SMPN 2 Temanggung yang berjumlah 60 responden. Sampel ditentukan dengan teknik *non-probability* berdasarkan kriteria inklusi dan eksklusi dan menggunakan rumus slovin.

2.3. Waktu dan Tempat penelitian

Penelitian dilakukan pada bulan Januari 2024 di SMP Ma'arif Gamping.

2.4. Variabel Penelitian

Variabel bebas adalah penyuluhan, sementara variabel terikat adalah pengetahuan.

2.1.5 Instrumen dan Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan data primer yaitu sumber data primer yaitu sumber yang langsung memberikan data atau informasi kepada pengumpul. Data primer diperoleh peneliti dari siswi yang menjadi subyek dengan mengisi identitas dan kuisioner dengan cara mencentang pada jawaban yang diketahui dengan pengetahuan responden.

Untuk penyuluhan tentang Kesehatan Reproduksi Remaja menggunakan LCD, Power Point, Microphone dan Satuan Acara Penyuluhan (SAP) dengan materi Pengaruh Penyuluhan Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang SADARI Pada siswi kelas VIII di SMPN 2 Temanggung. Alat yang digunakan untuk pengumpulan data dalam penelitian ini baik untuk pretest maupun posttest adalah kuisioner yang berisi beberapa pertanyaan yang mengacu pada variabel bebas dan terikat.

2.1.6 Pengolahan Data dan Analisa Data

Data diolah melalui langkah-langkah *editing, coding, entry data, dan cleaning*. Analisis data dilakukan secara univariat dan bivariat. Uji normalitas data menggunakan uji *kolmogrov-smirnov*, dan uji hipotesis dilakukan dengan jika data tidak berdistribusi normal, atau bisa juga menggunakan *paired t-test* jika datanya tidak terdistribusi normal.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

3.1 Hasil

3.1.1 Analisis Univariat

a. Karakteristik Responden

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Umur Responden

| Umur | Frekuensi | % |
|----------|-----------|------|
| 13 Tahun | 34 | 56,7 |
| 14 Tahun | 26 | 43,3 |
| Jumlah | 60 | 100 |

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel diatas diketahui bahwa karakteristik dari 60 responden yang berumur 13 tahun sebanyak 34 responden (56,7%), yang berumur 14 tahun sebanyak 26 responden (43,3%). Dari data karakteristik umur responden dalam penelitian ini paling banyak adalah remaja yang berusia 13 tahun dengan presentase 56,7% atau sebanyak 34 orang.

b. Distribusi frekuensi responden berdasarkan pengetahuan siswi putri tentang *personal hygiene* pada saat menstruasi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan *personal hygiene*.

Tabel 2. Distribusi Frekuensi responden berdasarkan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan *personal hygiene*

| Variabel | <i>Pre-Test</i> | | <i>Post-Test</i> | | <i>Asymp.Sig (2-tailed)</i> |
|----------|-----------------|----------------|------------------|----------------|-----------------------------|
| | Frekuensi (N) | Persentase (%) | Frekuensi (N) | Persentase (%) | |
| Baik | 0 | 0 | 41 | 68.3 | .000 |
| Cukup | 16 | 27.0 | 18 | 30.0 | |
| Kurang | 44 | 73.0 | 1 | 1.7 | |
| Total | 60 | 100.0 | 60 | 100.0 | |

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 2 diatas diketahui distribusi frekuensi Tingkat pengetahuan remaja kelas VIII di SMPN 2 Temanggung sebelum diberikan penyuluhan tentang SADARI menunjukkan bahwa 30 siswi masih kurang memadai yaitu dengan nilai cukup sebanyak 16 responden (27.0%), kemudian dengan nilai kurang sebanyak 44 responden (73.0%) dan dengan nilai baik sebanyak 0 responden (0%).

Tetapi pada saat setelah diberikan penyuluhan tentang SADARI tingkat pengetahuan mereka meningkat yaitu dengan nilai kategori baik sebanyak 41 responden (68.3%), kemudian dengan kategori cukup sebanyak 18 responden (30.0%) dan dengan kategori kurang menurun menjadi 1 responden (1.7%).

3.1.2 Analisis Bivariat

Dari hasil perhitungan yang telah dilakukan dengan menggunakan uji normalitas didapatkan bahwa data yang diperoleh oleh peneliti terdistribusi tidak normal, sehingga data nilai pengetahuan siswi sebelum dan sesudah diberikan penyuluhan akan dianalisa lebih lanjut menggunakan uji statistik Wilcoxon. Untuk mengetahui pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan tentang SADARI pada siswi kelas VIII Di SMPN 2 Temanggung dengan menggunakan *pretest* dan *posttest*. Dilakukan dengan menggunakan analisis uji *Wilcoxon* pada tabel berikut:

Tabel 3 Hasil uji data dengan menggunakan uji statistik Wilcoxon

| | | <i>Responden</i> (<i>N=31</i>) | <i>Mean</i> <i>Rank</i> | <i>Z</i> | <i>Asymp.Sig</i> (<i>2-tailed</i>) |
|-------------|---------------------|-------------------------------------|----------------------------|---------------------|---|
| Post-Pre | Negatif <i>Rank</i> | .0 ^a | .00 | | |
| Pengetahuan | Positif <i>Rank</i> | 51 ^b | 26.00 | -6.431 ^b | .000 |
| | <i>Ties</i> | 9 ^c | | | |

Sumber: Data Primer, 2024

Berdasarkan tabel 3, diatas diketahui bahwa hasil analisis data yaitu bahwa nilai mean negative .00 dan positif 26.00 dengan nilai Z pengetahuannya= -6.431, p-value .000 ≤ 0.05 yang dapat disimpulkan bahwa peningkatan pengetahuan sebelum dan sesudah diberikannya penyuluhan sebesar 26.00 sehingga ada pengaruh penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan SADARI Pada siswi kelas VIII Di SMPN 2 Temanggung.

3.2 Pembahasan

3.2.1 Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas VII dan VII Sebelum Diberikan Penyuluhan Tentang Personal Hygiene saat Menstruasi

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan pada 60 responden siswi kelas VIII SMPN 2 Temanggung, didapatkan data bahwa tingkat pengetahuan siswi sebelum diberikan penyuluhan tentang SADARI masih sangat kurang. Mayoritas siswi memiliki tingkat pengetahuan dalam kategori kurang yaitu sebanyak 44 responden (73,0%), sedangkan siswi dengan kategori pengetahuan cukup sebanyak 16 responden (27,0%), dan tidak ada siswi dengan kategori pengetahuan baik (0%). Hal ini menunjukkan bahwa secara umum pengetahuan siswi tentang SADARI masih belum memadai. Rendahnya tingkat pengetahuan responden tentang SADARI sebelum diberikan penyuluhan sejalan dengan penelitian Rahmawati (2020) yang menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan remaja putri tentang SADARI sebelum diberikan edukasi tergolong rendah. Rendahnya pengetahuan remaja tentang SADARI disebabkan oleh kurangnya informasi dan edukasi kesehatan reproduksi di sekolah, terutama mengenai deteksi dini kanker payudara [5]

Berdasarkan analisis per-item pertanyaan, ditemukan bahwa pertanyaan dengan jawaban benar terendah adalah mengenai hubungan antara tidak menyusui dengan peningkatan risiko kanker payudara (pertanyaan nomor 9) yang hanya dijawab benar oleh 20 responden (33,3%). Hal ini mengindikasikan bahwa siswi belum memahami faktor risiko kanker payudara dengan baik. Menurut temuan lain), pemahaman remaja terhadap faktor risiko kanker payudara masih sangat terbatas, terutama pada aspek gaya hidup dan riwayat reproduksi [6]

3.2.2 Tingkat Pengetahuan Siswi Kelas VII dan VIII Setelah Diberikan Penyuluhan Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi.

Dari hasil penelitian setelah diberikan penyuluhan tentang SADARI, terjadi peningkatan signifikan pada tingkat pengetahuan siswi kelas VIII SMPN 2 Temanggung. Data menunjukkan bahwa siswi dengan kategori pengetahuan baik meningkat menjadi 41 responden (68,3%), kategori cukup sebanyak 18 responden (30,0%, dan hanya tersisa 1 responden (1,7%) dengan kategori pengetahuan kurang. Perubahan drastis ini menunjukkan efektivitas penyuluhan dalam meningkatkan pengetahuan siswi tentang SADARI.

Peningkatan pengetahuan terbesar terlihat pada pemahaman tentang definisi kanker payudara dan teknis pelaksanaan SADARI (pertanyaan nomor 1 dan 14) yang masing-masing dijawab benar oleh 56 responden (93,3%) setelah diberikan penyuluhan. Hal ini sejalan dengan penelitian lain yang menyatakan bahwa edukasi kesehatan dengan metode penyuluhan efektif meningkatkan pemahaman remaja putri tentang aspek teknis pelaksanaan SADARI [7]

3.2.3 Pengaruh Penyuluhan Terhadap Pengetahuan Tentang Personal Hygiene Saat Menstruasi Pada Siswi SMP Ma'arif Gamping.

Berdasarkan hasil analisis data menggunakan uji statistik Wilcoxon, diperoleh nilai $Z = -6,431$ dengan $p\text{-value} = 0,000$ ($p < 0,05$), yang menunjukkan adanya pengaruh signifikan dari penyuluhan terhadap peningkatan tingkat pengetahuan SADARI pada siswi kelas VIII SMPN 2 Temanggung. Hasil analisis juga menunjukkan nilai mean positif sebesar 26,00, yang berarti terjadi peningkatan rata-rata pengetahuan sebesar 26,00 poin setelah diberikan penyuluhan. Hasil penelitian ini sejalan dengan studi yang dilakukan oleh penelitian lain yang menyatakan bahwa intervensi edukasi kesehatan melalui penyuluhan dapat meningkatkan pengetahuan remaja putri tentang SADARI secara signifikan [8]

Penelitian serupa juga menunjukkan bahwa metode penyuluhan dengan pendekatan audiovisual dan demonstrasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan dan keterampilan remaja putri dalam melakukan SADARI. [9]

Peningkatan pengetahuan siswi setelah diberikan penyuluhan dapat dijelaskan dengan teori yang dikemukakan oleh temuan lain bahwa pengetahuan dapat ditingkatkan melalui proses belajar dengan memberikan informasi. Penyuluhan sebagai metode edukasi kesehatan memberikan stimulus berupa informasi yang diterima oleh indera penglihatan dan pendengaran, yang kemudian diproses menjadi pengetahuan baru [10]

4. KESIMPULAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa penyuluhan memang sangat berpengaruh pada pengetahuan. Dapat dilihat bahwa sebelum dilakukan penyuluhan penyuluhan tentang SADARI nilai *pretest* menunjukkan bahwa 60 siswi masih kurang memadai yaitu dengan nilai cukup sebanyak 16 responden (27.0%), kemudian dengan nilai kurang sebanyak 44 responden (73.0%) dan dengan nilai

baik sebanyak 0 responden (0%) tetapi setelah diberikan penyuluhan tentang SADARI saat menstruasi nilai *posttest* mengalami peningkatan yaitu yang memiliki nilai baik sebanyak 41 responden (68.3%), yang memiliki nilai cukup sebanyak 18 responden (30,0%) dan yang memiliki nilai kurang sebanyak 1 responden (1.7%). Hasil uji Wilcoxon menunjukkan adanya pengaruh yang signifikan pemberian penyuluhan terhadap tingkat pengetahuan tentang SADARI Pada siswi kelas VIII di SMPN 2 Temanggung dengan nilai (Asymp. Sig. 2 tailed 0.000), yang berarti H_a diterima.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Ayu Pratiwi, Septy ariani dan Rahma karina (2018), “Pendidikan Kesehatan mengenai pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terhadap nilai pengetahuan dan sikap remaja putri,” *J. Ilm. Keperawatan IMELDA*, vol. 8, no. 1, pp. 78–85, 2022, doi: 10.52943/jikeperawatan.v8i1.687.
- [2] WHO, “(World Health Organization,)” 2018.
- [3] D. Irianti and L. Tiarahma, “Program Studi Diploma Tiga Keperawatan Stikes Intan Martapura, Indonesia,” no. April, pp. 20–23, 2021.
- [4] Hanum, “Pemeriksaan SADARI,” *urnal Ilm. Keperawatan*, no. 38, p. 6, 2019.
- [5] Notoatmodjo, *Metodologi Penelitian Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia*, no. hal 140. Yogyakarta: Nuha Medika, 2018.
- [6] Y. Hermawan, “Pengaruh Penyuluhan Kesehatan Lingkungan Terhadap Tingkat Pengetahuan Dan Pelaksanaan Kesehatan Lingkungan Smp Negeri Tambaksari Kecamatan Tambaksari Kabupaten Ciamis,” *Bumi Lestari*, vol. 13, no. 1. pp. 166–173, 2019.
- [7] F. Reza, R. Saraswati, and J. Keperawatan STIKes Muhammadiyah Gombong, “Efektifitas Penyuluhan Kesehatan Oleh Peer Group Dan Tenaga Kesehatan Tentang Perilaku Hidup Bersih Sehat (Phbs) Cuci Tangan Bersih Pada Siswa Sd N 01 Dan 02 Bonosari Sempor Kebumen,” *J. Ilm. Kesehat. Keperawatan*, vol. 8, no. 1, pp. 1–6, 2020.
- [8] A. Asnawi, H. Kamil, M. Marthoenis, M. Marlina, and E. M. Rahayunignsih, “Peningkatan Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Perawat Melalui Pelatihan Kredensial Profesi Keperawatan,” *J. Telenursing*, vol. 3, no. 2, pp. 470–477, 2021, doi: 10.31539/joting.v3i2.2756.
- [9] Pangribowo, S., “Beban Kanker diindonesia. Pus data dan inf. Kementerian Kesehatan, RI 1-16,” 2019.
- [10] Siskia, D., Putri, I.M., Utami, F.S., 2023, “Tingkat Pengetahuan Keterpaparan Informasi dan Dukungan Tenaga Kesehatan Berhubungan dengan Perilaku Pemeriksaan Payudara Klinis (Sadanis) Pada Wanita Di kelurahan bantul Kecamatan Bantul Yogyakarta. Jurnal Medikes (Media Informasi Kesehatan) 10, 85-100